

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MI Tarbiyatul Islamiyah yang terletak di Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Peserta didik yang terdata di MI Tarbiyatul Islamiyah ini adalah 82 peserta didik dan 10 tenaga pendidik. Serta dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Muhtadi Ali, S.Pd.I, M.Pd.I, Akreditasi sekolah B dengan fasilitas 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru. Penelitian ini dilaksanakan dari 12 Februari s.d. 7 Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV semester 2 khususnya pada materi menulis puisi yang memiliki tujuan pembelajaran (TP) peserta didik mampu menciptakan puisi sendiri dan mengkreasikan puisinya menjadi sebuah proyek yang menjadi acuan pendidikan. Materi ini juga akan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan 4 jam 40 menit mata pelajaran (8x35 Menit). Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis puisi.¹⁴⁶

Deskripsi dalam penelitian ini berdasarkan pada modul ajar yang telah disusun oleh guru, serta langkah-langkah yang akan dilakukan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yang menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki enam langkah pembelajaran yaitu penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*), menyusun jadwal (*create a schedule*), memonitor peserta didik dan kemajuan proyek menguji hasil (*assess the outcome*) dan mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*).¹⁴⁷

¹⁴⁶ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024,” n.d.

¹⁴⁷ Hapsari and Airlanda, “Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V.”

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah

Dalam melaksanakan pembelajaran model *Project Based Learning*, guru merencanakan terlebih kebutuhan pembelajaran baru kemudian melaksanakan. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaab menulis puisi menggunakan model *Project Based Learning* di MI Tarbiyatul Islamiyah Srikaton adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, aktivitas pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi, hal tersebut dapat dilihat dari Modul Ajar yang telah dibuat oleh guru. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan bahan ajar yang sudah direncanakan seperti pada modul ajar dan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan guru di sini ialah buku pegangan guru dan buku siswa Bahasa Indonesia kelas IV Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dan dibantu juga LKS serta daftar hadir peserta didik.¹⁴⁸

Guru menyiapkan modul serta bahan ajar sebelum memulai pembelajaran agar proses pembelajaran terstruktur dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran di hari pertama guru masih menggunakan fasilitas seadanya saja, seperti papan tulis dan spidol. Pembelajaran pada hari pertama akan difokuskan pada pengenalan materi kepada peserta didik serta penjelasan tentang model pembelajaran yang akan di terapkan.¹⁴⁹

Pembelajaran dimulai dengan membaca doa dan pemberian salam oleh peserta didik, kemudian guru melanjutkan dengan mengisi daftar hadir peserta didik

¹⁴⁸ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

¹⁴⁹ “Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 24 Februari 2024,”

seperti biasa. Selanjutnya guru menanyakan materi apa hari ini dan juga mengulas kembali sedikit materi kemarin yang tentu berhubungan dengan kegiatan hari ini. Guru menjelaskan terkait materi puisi yang mencakup pengertian puisi, unsur puisi, ciri-ciri puisi serta Langkah-langkah membuat teks puisi. Guru juga mempraktekan tata cara pembacaan puisi yang benar. Guru juga mengajak siswa untuk membaca puisi yang tercantum di buku LKS dengan mimik dan intonasi yang sesuai.¹⁵⁰

Dalam proses pembelajaran media yang akan digunakan selanjutnya berupa sterofom, kertas asturo, kertas lipat, gunting, lem, spidol warna, dan stiker. Media-media ini akan digunakan untuk membuat proyek yang menjadi sasaran utama dari hasil pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL).¹⁵¹ Proyek yang akan di hasilkan dalam pembelajaran ini berupa madding puisi 3D yang di kreasikan sesuai dengan kreatifitas setiap peserta didik dalam kelompok. Pembelajaran ini akan dilakukan secara berkelompok yang artinya peserta didik akan di tuntut agar lebh kolaboratif dengan teman sekelompoknya. Peserta didik harus belajar bekerja sama untuk menghasilkan proyek terbaik yang akan di presentasikan pada akhir pembelajaran nantinya.¹⁵²

Dalam tahap perencanaan ini, aktivitas pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan upaya agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Selain aktif, peserta didik juga akan lebih kritis dan kreatif dalam berpikir. Hal ini merupakan tuntutan dalam pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) karena dalam proses pembelajarannya mengharuskan peserta didik terus aktif dalam menggali pengetahuan, kreatif, kolaboratif serta kritis dalam berpikir.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang diterapkan di kelas IV Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis puisi, hal tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam buku LKS juga Modul Ajar pada kurikulum merdeka fase B Bab VI Tema Satu Titik

¹⁵⁰ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

¹⁵¹ “Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 24 Februari 2024.”

¹⁵² “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

(Bentang Alam Indonesia). Pembelajaran ini akan terdapat 4 kali pertemuan yang diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵³

b. Pelaksanaan

Dalam penerapan model pembelajaran *project based learning*, terdapat Langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Srikaton sendiri dalam melaksanakan model pembelajaran *project based learning* menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut :

1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pada tahap penentuan pertanyaan mendasar pada peserta didik dibuka dengan menanyakan pertanyaan yang bersangkutan dengan materi hari ini dan sedikit mengulas kembali materi kemarin. Selanjutnya menanyakan pertanyaan mendasar kepada peserta didik, terkait pembelajaran puisi.¹⁵⁴ Dari pertanyaan yang dilontarkan pendidik, diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang sudah pernah membuat puisi. Selanjutnya guru menghubungkan materi hari ini dengan materi sebelumnya sehingga peserta didik mampu memahami apa yang harus dilakukan dengan apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya.¹⁵⁵

Guru melanjutkan pertanyaan mendasar untuk materi hari ini dan mempersilahkan peserta didik untuk menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka. Kemudian guru menunjukkan beberapa contoh dan cara membuat puisi yang ada pada buku pegangan siswa sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang guru sampaikan.¹⁵⁶

2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

Tahap kedua yaitu mendesain proyek yang dilakukan oleh guru bersama dengan peserta didik. Dalam proses ini, guru dan peserta didik bersama-sama menentukan kelompok dan tema puisi yang akan

¹⁵³ “Modul Ajar Penelitian PjBL Kelas IV,” 2019.

¹⁵⁴ “Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 24 Februari 2024.”

¹⁵⁵ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

¹⁵⁶ “Wawancara Peserta Didik Kelas IV 24 Februari 2024,” n.d.

dibuat oleh masing-masing kelompok. Proses ini cukup memakan waktu yang lama dimana awalnya peserta didik harus berhitung dalam penentuan kelompok. Namun, ada beberapa peserta didik yang keberatan jika dipasangkan dengan peserta didik lain yang tidak disukai sehingga guru mengambil jalan tengah dengan membagi sesuai absen peserta didik. Dengan demikian, peserta didik lebih legowo dan menerima anggota masing-masing.¹⁵⁷

Berikut adalah daftar kelompok yang sudah dibentuk oleh pendidik dan peserta didik :

Tabel 4.4
Kelompok Pembelajaran

KELOMPOK PEMBUATAN PROYEK PUISI KARYA		
A	B	C
Barka	Lutfi	Marfel
Zaenal	Azalea	Chinta
Rangga	Aza	Naila
Chika	Iza	Nuha
-	-	Rico

Berdasarkan Tabel 4.4, dalam proses ini, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A, B dan C yang terdiri dari 4-5 anggota perkelompok. Setelah pembagian kelompok, guru menjelaskan beberapa aturan main, kelompok, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek secara kelompok. Kemudian masing-masing kelompok kemudian berkumpul membuat lingkaran dan mempersiapkan tema yang akan dibuat dalam proyek puisinya serta bahan-bahan yang dibutuhkan seperti sterofoam, gunting, cutter, kertas asturu, kertas lipat, lem kertas serta spidol warna.¹⁵⁸

¹⁵⁷ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

¹⁵⁸ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Pada tahap ini guru dan peserta didik menentukan *deadline* untuk penyelesaian proyek. Kegiatan pembuatan proyek peserta didik dilakukan pada tanggal 12 Februari 2024 dan *deadline* atau batas pengumpulan tugas dijadwalkan pada tanggal 23 Februari 2024 sebanyak 4 kali pertemuan yang pada setiap pertemuannya diharapkan memiliki kemajuan dalam proses pembelajaran berbasis proyek ini.¹⁵⁹

Pertemuan pertama dijadwalkan pada tanggal 12 Februari 2024 dimana peserta didik dikenalkan dengan materi yang akan dipelajari. pertemuan kedua pada tanggal 16 Februari 2024, disini peserta didik merencanakan dan menyusun jadwal pembuatan proyek. Pertemuan ketiga pada tanggal 19 Februari yang di isi dengan proses pembuatan proyek oleh peserta didik yang dilanjut di pertemuan keempat yaitu tanggal 23 Februari.¹⁶⁰

Setelah penentuan jadwal, masing-masing kelompok kemudian diarahkan untuk membuat puisi karya mereka dengan tema yang berbeda-beda. Kelompok A mengambil tema suasana dengan judul puisi “Pagiku” yang terdiri dari 2 bait 8 baris. Kelompok B mengambil tema yang tak jauh beda dari kelompok A yaitu tentang suasana yang berjudul “Suasana Hari Ini” yang terdiri dari 2 bait dan 8 baris. Kemudian kelompok C mengambil tema kemerdekaan dengan judul “Bangsa Yang Berani” yang memiliki 3 bait 12 baris.¹⁶¹ Namun pada tahap ini, beberapa peserta didik terlihat kurang fokus karena ramainya kondisi di sekitar sekolah yang pada akhirnya membuat konsentrasi peserta didik terpecah.

4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain

¹⁵⁹ “Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 24 Februari 2024.”

¹⁶⁰ “Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 24 Februari 2024.”

¹⁶¹ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

pendidik berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Pada saat pelaksanaan pembuatan proyek mulai dari pembuatan puisi karya, peserta didik sudah mampu menentukan tema dan judul yang mereka pilih. Masing-masing kelompok memiliki cara yang berbeda-beda dalam proses pembuatan puisi. Kelompok A selalu maju kedepan setiap mendapatkan satu baris puisi untuk memastikan puisinya bisa diterima atau tidak oleh guru sedangkan kelompok B dan C menunggu hingga seluruh puisinya jadi untuk maju kedepan menanyakan di terima atau tidaknya puisi hasil karya mereka. Beberapa peserta didik dalam kelompok A an C terlihat tidak ikut andil dalam pembuatan puisi ini sedangkan di kelompok B, semua peserta didik ikut andil merancang puisinya.¹⁶²

Beberapa peserta didik terlihat kurang tanggap dalam hal pembuatan puisi ini. Ada salah satu peserta didik di kelompok C yang hanya melihat saat teman dalam kelompoknya berusaha memperbaiki setiap baris puisinya. Guru yang berperan sebagai pengawas akhirnya mengarahkan peserta didik untuk ikut andil dalam membuat beberapa baris puisi.¹⁶³ Guru juga memfasilitasi setiap kelompok yang mengalami kendala dalam keterbatasan referensi dan pemahaman kelompok terhadap tema yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga memeriksa keaktifan dan perkembangan proyek dengan melihat dan menanyakan bagaimana tugas yang diberikan tersebut kepada setiap kelompok yang sudah dibagikan.¹⁶⁴

Setelah membuat puisi, peserta didik kemudian melanjutkan proyek dengan membuat mading puisi yang pada proses ini, peserta didik harus kreatif dalam merangka dan menghias madding sebaik mungkin dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan. kemajuan peserta didik disini dapat dilihat dari masing-masing kelompok yang sudah bekerja sama dengan baik. Dalam kelompok ada peserta didik yang bagian menulis, ada yang memotong dan menempel kertas

¹⁶² “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

¹⁶³ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

¹⁶⁴ “Wawancara Peserta Didik Kelas IV 24 Februari 2024.”

kemudian ada yang merancang ide penyusunan madingnya.¹⁶⁵

Keaktifan monitoring pengajar dalam meninjau kemajuan proyek sangat berpengaruh pada keaktifan peserta didik dalam pembuatan proyek yang dimana peserta didik akan lebih mudah mendapat referensi dari guru guna menambah bahan untuk membuat proyek yang lebih kreatif.

5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Tahap menguji hasil dilakukan setelah selesai mengerjakan yang sesuai jadwal, yaitu pada pertemuan keempat. Pada tahap ini peserta didik diharuskan untuk menyajikan produk mereka. Bentuk penyajian proyek peserta didik adalah dengan melakukan presentasi. Presentasi dilaksanakan satu persatu perkelompok dengan pembagian tugas masing-masing anggota. Pada saat proses presentasi, guru mengambil nilai dari proyek yang dikerjakan peserta didik.¹⁶⁶

Proses presentasi dilakukan dengan masing-masing kelompok maju ke depan kelas membacakan puisi yang sudah di rancang secara satu persatu anggota kelompok. Dalam hal ini, ada beberapa siswa yang masih kurang tanggap dalam memahami bagaimana cara membaca puisi yang benar. Meskipun demikian, ada beberapa peserta didik yang membawakan puisi dengan baik bahkan hingga hafal setiap baris puisi yang disajikan.¹⁶⁷

Dalam proses ini, nilai yang diperoleh peserta didik adalah sebagai berikut :

Table 4.5
Nilai Kelompok Peserta Didik

No	Aspek Penilaian	Nama Kelompok		
		A	B	C
1	Keaktifan	80	80	80
2	Kekompakan	80	80	75
3	Hasil Karya	75	80	80

¹⁶⁵ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

¹⁶⁶ “Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 24 Februari 2024.”

¹⁶⁷ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa kelompok B unggul dalam semua aspek penilaian. Tingkat keaktifan kelompok A, B dan C memiliki nilai yang sama dikarenakan semua peserta didik sangat aktif dan antusias dalam proses pembuatan proyek. Pada aspek kekompakan kelompok C mendapatkan nilai yang sedikit rendah dari kelompok A dan B. Sama halnya dengan aspek hasil karya, kelompok A memiliki nilai yang sedikit rendah dari kelompok B dan C. Dalam hal ini, kelompok B unggul di segala aspek penilaian.

6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada tahap evaluasi pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dikerjakan. Proses refleksi dilakukan secara individual untuk membacakan puisi yang telah dibuat berdasarkan tema proyek. Pada tahap ini guru mengevaluasi setiap peserta didik terkait bagaimana kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran berbasis proyek ini. Guru juga menegur beberapa siswa yang kurang fokus dan kurang berpartisipasi dalam kelompok. guru kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dan tidak takut mencoba hal baru selama itu mendidik dan bermanfaat bagi mereka. Guru kemudian menyimpulkan dan sedikit mengulas kembali materi yang sudah di pelajari pada beberapa pertemuan kebelakang serta memberikan penugasan berupa membaca bacaan yang ada di buku LKS siswa setelah itu menutup pertemuan dengan berdoa dan salam.¹⁶⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Teknik belajar mengajar yang dilakukan oleh guru disekolah tentunya mempunyai faktor penunjang serta penghambat, seperti di Tarbiyatul Islamiyah Srikaton sendiri pastinya ada sejumlah faktor pendukung serta penghambat dalam model pembelajaran *Project Based Learning* dalam aktivitas belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, satu dari beberapa faktor penunjangnya yaitu kompetensi

¹⁶⁸ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

pengajar yang professional. Guru yang professional disini merupakan guru yang siap, mampu dan memahami apa yang akan di ajarkan kepada peserta didiknya. Bapak Abdul Rarim S.Pd.I, Selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sendiri mampu serta memahami model ini sehingga pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Adanya semangat peserta didik ketika mengikuti aktivitas belajar mengajar berbasis proyek. Selain itu, bebrapa motivasi positif yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik disetiap pembelajaran serta sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pembelajaran model *project based learning* ini. Motivasi yang sering diberikan kepada peserta didik seperti guru mengajak peserta didik untuk lebih semangat belajar, memberikan apresiasi kepada peserta didik dalam bentuk reward maupun pujian yang positif setiap selesai pembelajaran.¹⁶⁹

Sementara faktor penghambatnya yaitu hambatan yang datang dari diri peserta didik yakni beberapa peserta didik yang kurang tanggap serta ramainya kondisi lingkungan sekolah. Ketika pembelajaran berlangsung dan beberapa dari mereka tidak bekerja sama dengan kelompoknya, peserta didik yang cenderung pasif, pendiam serta malas. Kondisi lingkungan yang cenderung ramai karna kelas berada di sebelah jalan utama desa juga menjadi sedikit hambatan untuk fokuspeserta didik. Banyaknya kendaraan yang lewat membuat konsentrasi peserta didik sering kali terpecah saat pembelajaran. Hal ini juga merupakan hambatan terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*.¹⁷⁰

Melihat faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah ini dapat memberikan semangat pada guru dan siswa untuk lebih termotivasi dan tetap melaksanakan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas pada mata pelajaran. Hasil positif yang kita diperoleh dari model pembelajaran berbasis proyek yaitu keaktifan dan keberanian dalam berbicara, berpendapat, bekerjasama dengan tim serta peserta didik mampu menciptakan proyek yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran.

¹⁶⁹ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

¹⁷⁰ “Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 24 Februari 2024.”

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil yang menunjukkan bahwa penelitian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah untuk menyelesaikan proyek pada materi menulis puisi. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pengajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam perencanaan pembelajaran pengajar membuat Modul Ajar untuk mencapai Tujuan Pembelajaran yaitu peserta didik mampu menciptakan puisi sendiri dan mengkreasikan puisinya. Modul Ajar yang disusun tersebut berisikan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, sumber ajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan rubrik penilaian pada peserta didik.¹⁷¹

Pada proses penelitian, kegiatan pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan mendasar yang dilakukan oleh guru. Pertanyaan esensial ini harus selaras dengan topik atau tema yang akan dibahas, sehingga peserta didik dapat berpikir tentang tujuan atau manfaat dari pembelajaran. Bagaimana bentuk pertanyaan esensial yang pendidik berikan sangatlah penting, karena jika pertanyaan esensial dapat diberikan dengan baik, maka peserta didik akan mendapat pemahaman yang jelas dan peserta didik menjadi terbiasa mengembangkan kebiasaan berpikir secara aktif dan kritis. Pertanyaan esensialpun harus selaras dengan kelanjutan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Setelah selesai dengan pertanyaan esensial maka pendidik akan membuat kelompok terlebih dahulu sebelum pembuatan proyek dilakukan. Pada pembuatan kelompok guru membagi kelompok berdasarkan nomor absen peserta didik dimana dalam satu kelompok terdapat 4 atau 5 anggota.¹⁷²

Kegiatan mendesain perencanaan proyek, pada kegiatan ini peserta didik akan mendiskusikan bagaimana perencanaan yang akan mereka lakukan, pembagian tugas individual, persiapan alat, bahan, media dan beberapa sumber yang dibutuhkan.

¹⁷¹ “Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 24 Februari 2024.”

¹⁷² “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

Dalam kegiatan ini peserta didik mempunyai pengalaman pembelajaran mereka sendiri melalui inkuiri sebagai kerja kolaboratif untuk meneliti dan membuat proyek yang mencerminkan pengetahuan yang peserta didik miliki.¹⁷³ Dari pengumpulan informasi baru, keterampilan menjadi komunikator yang baik, dan menjadi pemecah masalah merupakan manfaat yang diperoleh peserta didik dari pendekatan pembelajaran proyek ini. Hal itu selaras dengan tujuan Kemendikbud dimana peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek yang mereka kerjakan tersebut. Kegiatan selanjutnya ialah menyusun jadwal dimana pendidik dan peserta didik akan menentukan berapa lama proyek ini akan dikerjakan.¹⁷⁴

Pada proses pembelajaran pendidik dan peserta didik membuat jadwal pembuatan proyek akan dilakukan pada tanggal 16 Februari sampai 23 Februari 2024 yang mana peserta didik harus sudah selesai membuat proyek tersebut.¹⁷⁵ Pada proses pembuatan proyek peserta didik akan dituntut untuk mengatur sendiri kegiatan belajarnya dengan membagi beban kerja di antara mereka dan mengintegrasikan tugas-tugas yang berbeda yang dikembangkan oleh masing-masing peserta didik. Dengan begitu, peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan proyek sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pada saat pembuatan proyek pendidik akan memonitoring dan melihat sampai mana proses pembuatan yang dilakukan oleh peserta didik. Karena dalam hal ini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator maka peserta didik akan menjadi lebih aktif dalam belajar guna menyelesaikan proyek.¹⁷⁶

Pendidik sebagai fasilitator dan monitoring untuk peserta didik sangat berpengaruh pada proses pembuatan proyek, namun pada proses itu sedikit terhambat dengan kurangnya jam pelajaran sehingga peserta didik akan melanjutkan proyek yang

¹⁷³ Sari, “Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 107402 Saentis Tahun Ajaran 2021/2022.”

¹⁷⁴ Priyatnomo, Khasanah, and Wahyuningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023.”

¹⁷⁵ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

¹⁷⁶ Undari, Darmansyah, and Desyandri, “Pengaruh Penerapan Model Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21.”

mereka kerjakan diluar jam pelajaran.¹⁷⁷ Meski demikian, peserta didik tetap akan mengumpulkan proyek sesuai dengan jadwal.¹⁷⁸ Dalam pengujian hasil proyek maka peserta didik akan mempresentasikan produk yang telah mereka kerjakan. Peserta didik membacakan puisi yang telah mereka buat di depan kelas supaya peserta didik yang lain bisa mendengar dan menelaah puisi yang telah dikerjakan temannya. Peserta didik yang menyimak akan memberikan tanggapan ataupun masukan kepada peserta didik yang mempresentasikan puisinya di depan kelas sehingga semua peserta didik dapat mengetahui kekurangan pada puisinya. Pada saat proses presentasi, pendidik mengambil nilai dari proyek yang dikerjakan peserta didik.¹⁷⁹

Penilaian yang dilakukan oleh pendidik berdasarkan rubrik penilaian yang telah disiapkan dan juga sudah ada pada Modul Ajar yang telah dibuat sebelum proses pembelajaran.¹⁸⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidik memberikan kebebasan pada peserta didik untuk membuat sebuah puisi yang sudah pendidik tentukan temanya. Pada proses pembelajaran berlangsung peserta didik menguasai penuh proyek yang mereka kerjakan karena pendidik telah memberikan kebebasan dan tanggungjawab kepada semua kelompok dalam pengerjaan proyek tersebut.¹⁸¹

Pada penelitian yang telah dilaksanakan, kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas IV yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Langkah-langkah

¹⁷⁷ Maria Susanti, “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 16 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016,” *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence* 2016 (2018): 1–182.

¹⁷⁸ Ella, “Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I SD Negeri 17 Rejang Lebong,” 2022, 1–92.

¹⁷⁹ Arlina Arlina et al., “Strategi Project Based Learning Sebagai Alternatif Menciptakan Siswa Kreatif,” *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2023): 117–26, <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i2.2191>.

¹⁸⁰ Penerapan Model et al., “Oleh Uut Andriani Oleh Uut Andriani,” 2023.

¹⁸¹ Ahmad Fauzi, Herlina Siregar, and Ika Rizqi Meilya, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Mandiri Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C,” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3, no. 1 (2019): 52–58, <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.30871>.

tersebut, yaitu (1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*), (2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*), (3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*), (4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), (5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*), (6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*).¹⁸²

Oleh karena itu, pada proses pelaksanaannya peserta didik dalam kelompok saling ketergantungan dalam menyelesaikan proyek dan antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain akan mencapai suatu tujuan jika dalam kelompok tersebut dapat mencapai tujuan bersama yang diharapkan.¹⁸³ Karena ketergantungan tersebut membuat peserta didik meningkatkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong dalam kelompok yang akan membuat proses penyelesaian proyek jauh lebih mudah.

Pada penerapan *model Project Based Learning* membuat peserta didik menjadi lebih mandiri dan inovatif karena peserta didik diharuskan membuat proyek mandiri dan mencari informasi sendiri yang dimana pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan monitoring saat proses pembelajaran berlangsung.¹⁸⁴ Hal tersebut dapat dilihat Ketika peserta didik membuat puisi, menentukan rima, dan berbagai ketentuan dalam sebuah puisi berdasarkan tema yang sudah ditentukan. Setelah itu mereka juga harus mempresentasikan puisi yang telah mereka buat di depan kelas.¹⁸⁵

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan

¹⁸² Priyatnomo, Khasanah, and Wahyuningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023.”

¹⁸³ Murtiningsih, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Materi Ungkapan Terimakasih , Maaf Dan Tolong Di SDN Banjarsugihan V / 617 Surabaya.”

¹⁸⁴ Susanti, “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 16 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016.”

¹⁸⁵ “Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024.”

telah sesuai dengan Modul Ajar yang dirancang oleh guru.¹⁸⁶ Proses tersebut dapat dilihat saat guru memulai pembelajaran dengan melakukan pendahuluan dengan menyapa peserta didik dengan sedikit menanyakan materi sebelumnya dan materi hari ini, menyiapkan semua kebutuhan yang akan diperlukan pada saat proses pembelajaran, dilanjutkan dengan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Setelah itu proses pembelajaran ditutup dengan kesimpulan dari pendidik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁸⁷

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Pembelajaran Menulis Puisi Kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah

Berdasarkan hasil penelitian, temuan data dari faktor pendukung dan penghambat dalam model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis puisi di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Srikaton, faktor pendukung model *Project Based Learning* (PjBL) menulis puisi di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Srikaton adalah guru yang profesional dalam bidangnya, siswa yang antusias serta sarana prasarana yang cukup memadai. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan model *Project Based Learning* (PjBL) menulis puisi di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Srikaton adalah adanya beberapa siswa yang kurang tanggap dalam proses pembelajaran serta kondisi lingkungan sekolah yang terlalu ramai.¹⁸⁸

Kelebihan dan kekurangan penerapan suatu model pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena tidak semua model pembelajaran dapat berfungsi dengan baik. Seorang guru harus mampu mengarahkan, membimbing, dan menetapkan keadaan

¹⁸⁶ Mamik Rahayu, "Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema Aku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 166/x Pandan Jaya Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023," *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 1515–23, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.781>.

¹⁸⁷ Muri, "PENGARUH PENGGUNAAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDK DEA KAJU KABUPATEN ENREKANG 1 SKRIPSI."

¹⁸⁸ "Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024."

yang menguntungkan bagi belajar siswa.¹⁸⁹ Untuk melakukan ini, ia harus bertujuan untuk mengurangi penggunaan kuliah dan mulai membangun teknik lain yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Ketika seorang guru menunjukkan kurangnya persiapan dan penguasaan materi pelajaran, cara mereka mengkomunikasikan materi tidak jelas, dan siswa tidak senang dengan pelajaran atau guru.¹⁹⁰

Seorang pengajar memiliki peran untuk membimbing, serta menciptakan kondisi belajar yang menarik bagi peserta didik. Dalam mencapainya, pengajar sedapat mungkin membatasi metode konvensional serta mulai mencoba mengeksplorasi metode lainnya yang mampu menyertakan peserta didik secara aktif.¹⁹¹ Di saat pengajar kurang siap serta tidak memiliki pemahaman yang baik atas materi pelajaran sehingga cara penyampaian tidak jelas yang mengakibatkan peserta didik enggan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatul Islamiyah Srikaton, ada sejumlah faktor penunjang maupun penghambat pada pemberlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam memupuk minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹⁹²

Berikut ini merupakan faktor penunjang pada penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* :

a. Faktor Internal

Faktor internal pendukung terlaksananya proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* ini salah satu faktor pendukungnya dan penghambatnya adalah dari guru dan peserta didik :

1) Faktor pendidik

Tanpa seorang guru yang dapat mengelola pembelajaran secara efektif dan benar, suatu

¹⁸⁹ Ella, “Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I SD Negeri 17 Rejang Lebong.”

¹⁹⁰ Putri Dewi Anggraini and Siti Sri Wulandari, “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 292–99, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>.

¹⁹¹ Ella, “Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I SD Negeri 17 Rejang Lebong.”

¹⁹² “Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 24 Februari 2024.”

pembelajaran tidak akan berhasil.¹⁹³ Dengan demikian guru baik mengarahkan dan ikut serta dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa guru Bahasa Indonesia kelas IV melakukan pengendalian kelas dengan baik untuk memastikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan, dan kreativitas siswa berjalan dengan baik dan terencana.¹⁹⁴

Guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Guru profesional adalah mereka yang memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus dalam profesi guru, sehingga memungkinkan mereka untuk menjalankan perannya sebagai pendidik dengan kemampuan terbaiknya.

2) Faktor Peserta Didik

Peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda.¹⁹⁵ Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pembelajaran berbasis proyek dikelas 4 MI Tarbiyatul Islamiyah, kurangnya semangat untuk mencari dan memecahkan masalah menjadi kendala saat model pembelajaran *project based learning* diterapkan. Namun, dengan peran guru yang mampu mengkondisikan pembelajaran, peserta didik akhirnya mampu memecahkan masalah, mengerjakan proyek dengan tertib, dan lebih aktif dan berani untuk berbicara kedepan.¹⁹⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal pendukung terlaksana proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* ini adalah sebagai berikut :

¹⁹³ Ella, "Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I SD Negeri 17 Rejang Lebong."

¹⁹⁴ "Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024."

¹⁹⁵ Arlina Arlina et al., "Strategi Project Based Learning Sebagai Alternatif Menciptakan Siswa Kreatif."

¹⁹⁶ Fauzi, Siregar, and Meilya, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Mandiri Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C."

1) Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana Sarana dan prasana menjadi faktor pendukung dan penghambat teraksanya proses pembelajaran *Project Based Learning*.¹⁹⁷ Berdasarkan penelitian, MI Tarbiyatul Islamiyah ini terdapat fasilitas pembelajaran yang bisa dikatakan sudah terpenuhi seperti kelas yang baik dan mencukupi untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif pada proses pembelajaran berlangsung.¹⁹⁸

2) Peran Orang Tua

Orang tua menjadi peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik.¹⁹⁹ Di MI tarbiyatul Islamiyah ini, pendidik diharuskan selalu menjaga komunikasi dengan orang tua dari peserta didik agar dapat saling mengerti kondisi peserta didik di sekolah. Hal ini menjadi faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan belajar peserta didik.²⁰⁰

3) Kondisi Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan sekolah yang mendukung keberhasilan pembelajaran adalah kondisi lingkungan yang tenang sehingga peserta didik mampu menerima materi dengan baik. Kondisi lingkungan sekolah yang sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran model *project based learning* ini.²⁰¹ Dalam hal ini, pendidik harus dapat mengkondisikan lingkungan di dalam kelas sehingga peserta didik merasa aman dan nyaman saat proses pembelajaran.

¹⁹⁷ Ella, "Penerapan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas I SD Negeri 17 Rejang Lebong."

¹⁹⁸ "Observasi Penelitian Guru Dan Peserta Didik 12-23 Februari 2024."

¹⁹⁹ Arlina Arlina et al., "Strategi Project Based Learning Sebagai Alternatif Menciptakan Siswa Kreatif."

²⁰⁰ "Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia 24 Februari 2024."

²⁰¹ Arlina Arlina et al., "Strategi Project Based Learning Sebagai Alternatif Menciptakan Siswa Kreatif."